

PENGARUH PEMBERIAN TANDA TERIMA KASIH DAN TINGKAT PENDAPATAN APARATUR TERHADAP GRATIFIKASI

Yulius

Badan Diklat Daerah Provinsi Sulawesi Utara
email: lius.widiswa@gmail.com

Abstract

The Governments in carrying out its function, is constrained by gratification practices that conducted with the apparatus, this research aims to discover the influence of people's habits in their gratitude to the gratification; The impact of apparatus' income level to the gratification; the impact of community habits that show their gratitude and the income levels of the apparatus collectively to the gratification. This research instrument used the questionnaires which distributed to the apparatus, with the conclusion : Community's habits that represent their gratitude for gratification; the income level of the apparatus impact the gratification; the community's habits that represent their gratitude and the apparatus' income level as together affecting the gratification, even contributing 40.4% of the gratification.

Keywords: habit; income; gratification

Abstrak

Pemerintah dalam menjalankan fungsinya terkendala adanya praktek-praktek gratifikasi yang dilakukan oleh aparatur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih terhadap gratifikasi; pengaruh tingkat pendapatan aparatur terhadap gratifikasi; pengaruh kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih dan tingkat pendapatan aparatur secara bersama-sama terhadap gratifikasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada aparatur, dengan kesimpulan bahwa: kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih berpengaruh terhadap terjadinya gratifikasi; tingkat pendapatan aparatur berpengaruh terhadap gratifikasi; kebiasaan masyarakat memberi tanda terimakasih dan tingkat pendapatan aparatur secara bersama-sama berpengaruh terhadap gratifikasi, bahkan memberi kontribusi 40,4 % terjadinya gratifikasi.

Kata Kunci: kebiasaan; pendapatan; gratifikasi

1. PENDAHULUAN

Fungsi utama pemerintah sebagai organ negara adalah: pengaturan, pelayanan kepada masyarakat (public service); pemberdayaan masyarakat (empowering people); pengelolaan aset negara; keamanan, pengamanan dan perlindungan (Rewansa, 2011: 33). Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, pemerintah dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip *equity*, artinya tidak ada diskriminasi dalam menjalankan fungsi itu (Aini, dkk. 2017:13).

Gambaran tentang keberadaan aparatur dimata masyarakat, menurut Henriawansah, dkk. (2016:266) aparatur yang tidak

disiplin, pelayanan yang lambat dan berbelit-belit. Hal sama dikemukakan Hasan (2012:1086) pemberian suap kepada pejabat birokrasi, agar dapat diutamakan dalam mengakses kemudahan, adanya diskriminasi, tidak jujur, tidak adil, tidak transparan, pilih kasih, dan berbagai perilaku dan tindakan yang memberi citra negatif. Pemberian hadiah kepada pejabat melahirkan tindakan yang membedakan masyarakat, selain itu masyarakat yang memberikan uang suap agar mendapatkan pelayanan lebih dipercepat (Henriawansah, 2016: 265).

Pada dasarnya konsep yang ingin dibangun pada penelitian ini adalah, mengetahui akar masalah terjadinya gratifikasi, sehingga

dapat pula dikaji tentang cara mengatasinya yang dapat dituangkan dalam bentuk rekomendasi.

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih terhadap gratifikasi
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan terhadap gratifikasi
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap gratifikasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu paradigma logika-positivistik untuk menguji generalisasi hipotetik-deduktif (Idrus, 2007:27) untuk mengetahui pengaruh variabel (kebiasaan dan pendapatan terhadap gratifikasi) yang akan mendeskripsikan tentang perilaku aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya, atau menggambarkan tentang pengaruh yang terkait dengan kemungkinan terjadinya gratifikasi yang disebabkan oleh variabel-variabel di atas (Nasution dan Usman, 2007:83).

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada perangkat daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara selama 3 (tiga) bulan yakni Agustus – Oktober 2017, yang dilaksanakan dalam bentuk pembuatan, penyebaran dan pengumpulan kuesioner serta kompilasi data penelitian. Populasi ialah jumlah dari keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1995, dalam (Harkat A, 2014 : 183). Populasi pada penelitian ini, adalah aparatur di lingkungan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat digeneralisasi keseluruhan populasi dengan hanya menyelidiki beberapa dari satuan-satuan (Tampubolon, 1970, dalam Harkat, A, 2014 :183), sampel penelitian ini adalah sebanyak 26 Pejabat eselon IV dan 53 staf di 26 perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi

Sulawesi Utara. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yakni penentuan jumlah sampel pada setiap jenjang jabatan yang mewakili eselon IV dan jumlah sampel pada jenjang jabatan yang mewakili pelaksana/staf (Nasution dan Usman, 2007:110).

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dengan uraian sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari (X1 dan X2) sebagai faktor berpengaruh terjadinya sesuatu.
2. Variabel terikat (Y), sebagai faktor dipengaruhi oleh yang berpengaruh.

Dimana :

- Variabel X1, menggambarkan tentang kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih.
- Variabel X2, menggambarkan tentang tingkat pendapatan aparatur.
- Variabel Y, menggambarkan tentang gratifikasi.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan definisi konseptual dan definisi operasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada definisi konseptual, dimana kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih kepada aparatur, didefinisikan sebagai suatu perbuatan masyarakat yang memberi materi, baik dalam bentuk uang atau barang yang bernilai ekonomi; sedang tingkat pendapatan aparatur, didefinisikan sebagai semua penerimaan (pendapatan) yang didapatkan dari negara dan diterima sebagai pendapatan yang sah dan menjadi hak aparatur tersebut untuk menjadi miliknya; dan gratifikasi didefinisikan sebagai suatu pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, dan lainnya yang bukan menjadi hak aparatur.
- b. Definisi operasional penelitian ini yakni, penggunaan variabel tentang kebiasaan memberi tanda terima kasih kepada aparatur (X1): merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berkali-kali bahkan dianggap menjadi nilai-nilai kehidupan dan norma sosial di masyarakat; tingkat pendapatan aparatur (X2): yakni semua pendapatan legal

aparatur yang dapat dibawa pulang sebagai hak milik; gratifikasi (Y): merupakan bentuk penerimaan aparatur yang tidak didasari peraturan perundang-undangan.

Pengumpulan data penelitian yang efektif dan akurat, peneliti menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan jawaban pilihan (bersifat tertutup), sehingga responden tidak dapat memberi jawaban yang lain, selain yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert (summated ratings) sehingga data yang diperoleh bersifat ordinal (Idrus, M. 2007:115-116).

Untuk menjamin bahwa data hasil penelitian telah memenuhi kaidah-kaidah analisis yang digunakan, maka beberapa uji pendahuluan perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk menjamin bahwa penelitian menggunakan data yang valid, maka perlu dilakukan uji validitas terhadap data yang tersedia, hasil uji data yang dilakukan menunjukkan bahwa semua angka yang ditampilkan $> R$ tabel (sig. 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa 25 item pertanyaan/ pernyataan yang digunakan pada penelitian ini, dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menjamin bahwa hasil penelitian menggunakan data reliabel, perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach (r hitung) yang dibandingkan dengan kriteria Nunnally (1960) yang menunjukkan semua angka r hitung $> 60\%$ yang berarti responden menjawab pertanyaan/ kuisisioner secara konsisten

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel penelitian memenuhi syarat normalitas yang didasarkan pada patokan distribusi normal dari data dengan *mean* yang menggunakan standar deviasi yang sama. Model yang digunakan adalah tes kolmogorov-smirnov dan shaphiro-wilk, maka uji normalitas dimaksud sebagai berikut :

- Uji Normalitas X1-Y, dimana nilai signifikasinya (X1 terhadap Y) $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- Uji Normalitas X2 – Y, dimana nilai signifikasinya (X2 terhadap Y) $> 0,05$

yang dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel (bebas dan terikat) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, dan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji SPSS versi 21 menggunakan Test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya (linearity) $> 0,05$

a. Uji Linieritas Kebiasaan (X1) terhadap Gratifikasi (Y)

Hasil uji linearitas yang didapatkan bahwa nilai sig.deviation from linearity sebesar 0,742 dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kebiasaan dan gratifikasi.

b. Uji Linieritas Pendapatan (X2) terhadap Gratifikasi (Y)

Hasil uji linearitas yang didapatkan bahwa nilai sig.deviation from linearity sebesar 0,397 dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendapatan dan gratifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Data hasil penelitian didapatkan dengan memperhatikan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis 1 (H1) : Pengaruh Variabel : (X1 terhadap Y) dengan Uji t, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,116 >$ nilai t tabel 1,992 Sehingga dapat dimaknai bahwa H1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kebiasaan masyarakat terhadap gratifikasi.
- b. Pegujian Hipotesis 2 (H2) : Pengaruh variabel : (X2 terhadap Y) dengan Uji t, diketahui nilai sig untuk pengaruh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (-) $6,869 >$ nilai t tabel 1,992 sehingga dapat dimaknai bahwa ada pengaruh X2 terhadap Y, namun dalam perhitungan ini terlihat bahwa nilai t hitung bernilai negative (-), sedang nilai t table bernilai positif (+), yang menggambarkan bahwa

tingkat pendapatan aparatur berbanding terbalik terhadap gratifikasi. secara singkat data hasil analisis uji t disajikan dalam tabel berikut:

No.	Uji t		Sig.	Kesimpulan
1.	X ₁ -Y	2,116	0,038	Berpengaruh
2.	X ₂ -Y	(-) 6,869	0,000	Berpengaruh

Tabel 1. Nilai hasil uji t

c. Pengujian Hipotesis 3 (H3): Pengaruh Variabel: (X₁ dan X₂ terhadap Y) dengan Uji F, berdasarkan hasil perhitungan model ANOVA, nilai signifikansi pengaruh X₁ dan X₂ (secara simultan) terhadap Y) sebesar: 0,000 dan nilai F hitung sebesar 25,766 dimana nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada taraf kepercayaan 0,05 dan F tab.= 3,11 (0,000 < 0,05 dan F hitung 25,766 > F tab.3,11) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y, secara singkat disajikan hasil uji F pada table berikut:

Uji F		Sig.	Kesimpulan
F hitung	F tabel		
25,766	3,11	0,00	Berpengaruh

Tabel 2. Nilai hasil uji F

Koefisien Determinasi:

Berdasarkan nilai output SPSS diketahui bahwa nilai R² = 0,404 dimana nilai uji model Summary tersebut menegaskan bahwa variabel X₁ dan X₂ secara simultan memberi pengaruh sebesar 40,4% terhadap variabel Y.

1. Pembahasan

Untuk memberi interpretasi terhadap hasil analisis data, maka beberapa topik yang dibahas secara khusus dalam penelitian ini yakni :

a. Gratifikasi

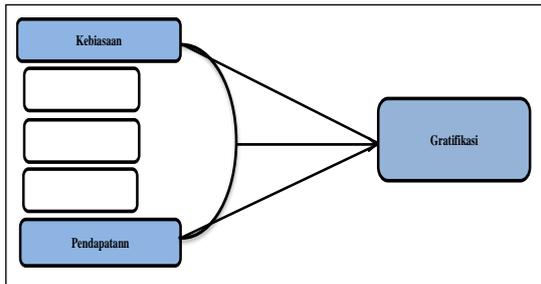
Gratifikasi dilingkungan aparatur pemerintah, merupakan suatu tindakan dari sinergitas antara aparatur dan masyarakat

sebagai penerima layanan, dimana aparatur sangat antusias jika ada pelanggannya yang menawarkan uang atau barang, alasan pembenarannya: ketika aparatur ditawarkan uang atau barang dari pelanggannya, lalu sang aparatur menolaknya, tetapi pelanggan terus menerus mendesaknya, maka sangat sulit bagi aparatur untuk menolaknya, alasan lain yang dijadikan pembenaran adalah ketika aparatur ditawarkan uang pada saat sang aparatur memang berada pada kondisi sangat membutuhkan uang, atau dalam jumlah yang tidak besar dan dikatakan ditawarkan dengan tulus dan ikhlas. Dari sisi pemberi atau masyarakat, berbagai alasan yang disampaikan antara lain bahwa, yang bersangkutan telah melayaninya, atau atas dasar kerelaan, atau alasan bahwa memberi sesuatu adalah perbuatan yang baik, dan berbagai alasan pembenaran lainnya. Gambaran di atas menjelaskan bahwa gratifikasi terjadi karena baik aparatur maupun masyarakat kurang memahami dengan baik bahwa gratifikasi merupakan pelanggaran hukum atau sebuah tindak pidana yang diancam dengan hukuman.

Jika mengacu pada hasil uji t hitung (X₁-Y) = 2,116 > t table 1,992 dan t hitung (X₂-Y) = (-) 6,869 > t table 1,992, uji F hitung 25,766 > F tabel 3,11 dan koefisien determinasi (R²) = 0,404 menunjukkan angka-angka perhitungan dengan jelas bahwa gratifikasi terkait dengan pelayanan publik di pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara.

Dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan gratifikasi yakni: *pertama*, kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih, sudah menjadi budaya rakyat Indonesia, sehingga korupsi di lingkungan birokrasi saat ini dianggap sudah membudaya dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari praktek kehidupan masyarakat sehari-hari. *Kedua*, tentang tingkat pendapatan aparatur, gaji yang diterima aparatur negara seringkali hanya cukup sekitar 20 hari untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal, dan 10 hari berikutnya, aparatur berusaha memperoleh pendapatan lain diluar gaji resmi,

Kumorotomo (2011), dalam Winurini, S, (2014:14). maka hal ini pula salah satu pemicu terjadinya gratifikasi, demikian pula disampaikan Hamzah, (2008,13 dalam Hasbullah, 2017:88): bahwa pada umumnya orang menghubungkan tumbuh subur nya korupsi, disebabkan karena kurangnya gaji atau pendapatan aparatur. Berikut gambaran tentang pengaruh perilaku kebiasaan dan tingkat pendapatan terhadap gratifikasi.

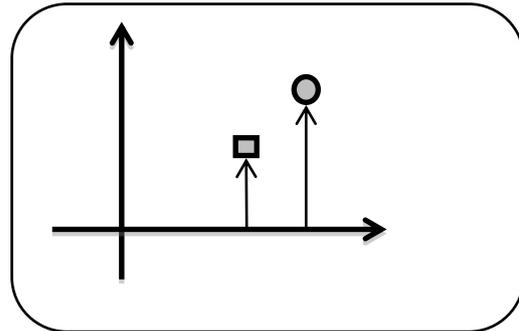


Gambar 1. Pengaruh Perilaku kebiasaan dan tingkat pendapatan terhadap gratifikasi

b. Kebiasaan Masyarakat Memberi Tanda Terima Kasih.

Hasil perhitungan pada uji t, menggambarkan bahwa kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih, berpengaruh terhadap perilaku gratifikasi, maka untuk menghentikannya salah satu yang dapat dilakukan dengan membangun aparatur, untuk mengatakan “TIDAK” pada setiap pemberian terkait dengan pelayanannya. Sebagaimana pendapat Mas’oed, (1994) dalam Hasan, (2012 :1085) menyatakan bahwa dikalangan masyarakat terbangun tradisi yang telah berjalan dari waktu ke waktu, cenderung permisif dan mendorong terjadinya korupsi, hal itu antara lain pemberian hadiah kepada pejabat pemerintah. Hal yang sama diungkapkan (Soedarso, 1969:14, dalam Hasbullah, 2017:88), Budaya dalam masyarakat yang mendukung tumbuh-kembangnya korupsi antara lain karena adanya kebiasaan memberi hadiah kepada orang-orang yang dianggap berjasa, ucapan terima kasih kepada aparatur yang melayaninya, hal itu dilakukan agar birokrasi yang sulit dan berbelit-belit dapat disederhanakan.

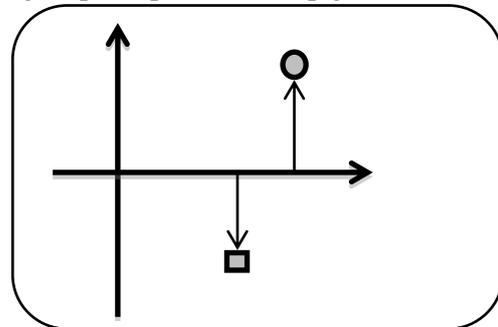
Dari ulasan diatas, kebiasaan masyarakat memberi tanda terima kasih atas layanan yang diterimanya, tidak lepas dari informasi yang berkembang secara cepat, yang memungkinkan orang belajar dari pengalaman orang lain yang diberitakan secara berulang-ulang dan menggunakan berbagai media *main stream* atau media konvensional. Berikut gambar tentang arah pengaruh kebiasaan memberi tanda terima kasih terhadap gratifikasi:



Gambar 2. Arah pengaruh X_1 -Y

c. Tingkat Pendapatan Aparatur

Melihat hasil uji t di atas dimana nilai sigifikansinya menggambarkan bahwa tingkat pendapatan aparatur berpengaruh terhadap terjadinya gratifikasi dalam pelayanan publik. Hal itu menggambarkan bahwa pendapatan sebagai aparatur di Sulawesi Utara masih bermasalah jika ditinjau dari sudut jumlah. Oleh karena itu sepanjang pendapatan aparatur tidak dibenahi dengan baik, maka gratifikasi sulit untuk tidak terjadi dalam pelayanan publik. Berikut gambar tentang arah pengaruh tingkat pendapatan terhadap gratifikasi:



Dalam jangka panjang upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem penggajian telah terlihat, hal itu terbukti dengan diterapkannya renumerasi bagi PNS, hal itu lambat laun dan tiba saatnya pemerintah

provinsi Sulawesi Utara akan menerapkan sistem pengupahan yang menjanjikan ini. Beberapa pendapat yang disampaikan terkait dengan pembenaran terjadinya gratifikasi, karena uang yang dibawa pulang dari hasil pendapatan yang sah tidak cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga. Penelitian, di Kota Manado yang dilakukan Simon, E. dkk (2016: 10) menunjukkan bahwa tunjangan kerja berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap pegawai di KPPN Jakarta I, yang menyimpulkan bahwa renumerasi yang diterima pegawai dari pemerintah, dapat memberikan motivasi pegawai di KPPN Jakarta I, yang berpengaruh pada kualitas pelayanan publik (Sancoko, B., 2010:48). Penelitian serupa menggambarkan bahwa uang merupakan intrumen dalam pemenuhan sebagian besar kebutuhan, (Armstrong dan Murlis, 2001 dalam Sancoko, 2010 :48) selanjutnya dijelaskan bahwa kompensasi dapat memberi motivasi, prestasi, dan masyarakat mencari jalur cepat melalui jalan suap, agar pelayanan aparatur dapat dilakukan dengan berpihak padanya (Hadi, K., 2016 : 57). Penyebab terbesar timbulnya perilaku korupsi, diawali dengan sikap moral dari pribadi yang bersangkutan dan dukungan kondisi lingkungan sekelilingnya yang mendapatkan keuntungan dari perbuatan tersebut, meskipun disadari bahwa apa yang dilakukan, bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. (Sugiantari, 2017:104) Lebih lanjut dikatakan bahwa, sesungguhnya manusia adalah makhluk yang dapat membedakan antara baik dan buruk, karena manusia memiliki akal budi sebagai wujud manifestasi hukum kodrat sebagai konsep pengaturan alam semesta di dalam diri manusia.

Pada dasarnya manusia memiliki akal budi dan pengetahuan tentang makna hidup, sudah seharusnya menolak secara tegas, tanpa kompromi terhadap tawaran dari masyarakat, sehingga budaya kerja yang bersih dari perilaku gratifikasi dapat segera di atasi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji data hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam perhitungan uji t: $X_1 - Y$, bahwa terdapat pengaruh kebiasaan memberi tanda terima kasih terhadap perilaku gratifikasi aparatur, dimana dibutuhkan suatu penjelasan yang menyeluruh kepada masyarakat bahwa memberi tanda terima kasih kepada aparatur, berdampak buruk terhadap perilaku aparatur.
- b. Pada perhitungan uji t: $X_2 - Y$ diketahui bahwa ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku gratifikasi aparatur, sehingga perlu dilakukan terobosan terhadap upaya meningkatkan pendapatan aparatur seiring dengan tuntutan kebutuhan publik yang memerlukan pelayanan yang memuaskan.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji F, didapatkan nilai signifikansi pengaruh kebiasaan memberi tanda terima kasih dan tingkat pendapatan (secara simultan) terhadap gratifikasi (Y) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y, menandakan bahwa perpaduan dua factor (X_1 dan X_2) dalam suatu sistem birokrasi akan lebih buruk tingkat gratifikasi, bahkan berdasarkan nilai R^2 yang mencapai 0,404 menegaskan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberi kontribusi 40,4 % terjadinya gratifikasi.

4.2 Saran

Untuk mengurangi praktek-praktek gratifikasi oleh aparatur di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, maka pemerintah perlu mengambil langkah-langkah kebijakan strategis yakni :

- a. Menerapkan sistem penggajian yang dapat menjawab kebutuhan aparatur seiring meningkatnya tuntutan untuk

- mewujudkan pelayanan yang bersih dan berkualitas (memuaskan).
- b. Menerapkan gerakan menolak tanda terima kasih dari masyarakat secara *massif*.
 - c. Mewujudkan kebijakan pemerintah tentang: Revolusi Mental untuk Pelayanan Publik.
 - d. Melakukan pengembangan penelitian dengan metode gabungan (kuantitatif dan kualitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2006. *Memahami Untuk Membasmi, Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. KPK. Jakarta.
- . 2010. *Memahami Gratifikasi*. Buku Saku KPK Jakarta.
- . 2014. *Anti Korupsi : Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. LAN Jakarta.
- Aini, N., dkk. 2016. *Akuntabilitas dan Transparansi Pelayanan Publik pada Kantor Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Seberang*. Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia. Vol.16 No.2 Desember 2016.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Hanandita Graha Widya.
- Hadi, K. 2016. *Korupsi Birokrasi Pelayanan Public di era Otonomi Daerah*. Jurnal Penelitian Politik. ejournal.lipi.go.id
- Harkat, A. 2014. *Pengaruh Persepsi atas Reward dan Penilaian Kinerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Kabupaten Lumajang*. Jurnal Ilmiah INOVASI, Vol. 14 No.2 Mei – Agustus 2014. 182-190
- Hasan, H.M.N.. 2012. *Corak Budaya Birokrasi pada Masa Kerajaan, Kolonial Belanda Hingga di Era Desentralisasi dalam Pelayanan Publik*. Jurnal Hukum
- Hasbullah. 2017. *Perintah Atasan atau Jabatan (Ambtelijk Bevel) sebagai Penyebab Korupsi di Lingkungan Birokrasi*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 1 No.1 April 2017: 84-94.
- Henriawansah, dkk.. 2016. *Perilaku Birokrasi dalam Pelayanan Akta Kelahiran di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bone*. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Vol.2 No.3 Desember 2016.
- Ikhwan, A.N.. 2016. *The Influence of Accountability on Clean Corruption Perception in Local Government*. Assets : Jurnal akuntansi dan pendidikan, Volume 5 Nomor 2. Oktober 2016.
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. UII Press. Yogyakarta.
- Nasution, M.E dan Usman, H. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nismawati. 2016. *Pengaruh Kompensasi, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas Pekerjaan Umum Daerah Kabupaten Morowali*. Katalogis - jurnal. untad.ac.id Vol.4 No.8
- Nurhayati, R.. 2016. *Pertanggungjawaban Publik dan Tindak Pidana Korupsi*. Jurnal Hukum dan Peradilan, Volume 6 Nomor 1
- Nuswantari, D.L.. 2016. *Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung*. Jurnal Visi Manajemen, 2016 - stiepari.greenfrog-ts.co.id
- Pratiwi, K. dan Himam, F.. 2014. *Kualitas Kehidupan Kerja Ditinjau dari Kepuasan Kerja dan Persepsi Terhadap Kinerja*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.13 No.1 April 2014, 42-49.
- Ruyadi, Y., dkk.. 2016. *Gratifikasi dan Pelayanan Sipil : Suatu Fenomena Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Sosieta. Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol 6 No.1.
- Rewansyah, A. 2011. *Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik*. STIA-LAN Jakarta.

- Sancoko, B. 2010. *Pengaruh Renumerasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik*. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol.17 No.1 Januari – April 2010:43-51.
- Semma, Mansyur, 2008. *Negara dan Korupsi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Simon, E., dkk.. 2017. *Pengaruh Tunjangan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Aparatur di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Manado*. *JURNAL ADMINISTRASI* . ejournal.Unsrat.ac.id
- Sugiantari, AAPW.. 2017. *Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi dalam Perspektif Penggunaan Wewenang oleh Pejabat Publik*. *Jurnal Advokasi*.
- Soemodihardjo, R. D. 2012. *Membertantas Korupsi di Indonesia*. Yogyakarta : Shira Media.
- Supeno. H. 2009. *Korupsi di Daerah*. Yogyakarta : Total Media.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Zainuri, A.. 2016. *Strategi Penerapan Lima Budaya Kerja di Kementerian Agama Menuju Pelayan Prima*. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*. Vol.14 No.1 Juni 2016.